

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angka kejadian Covid-19 di Indonesia setiap harinya masih ditemukan dengan angka yang fluktuatif. Angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang memiliki peningkatan kasus positif Covid-19 yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain di Jawa Timur. Untuk itu diperlukan upaya pemutusan rantai penularan Covid-19 yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dengan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi kunci pengendalian penularan Covid-19, hal ini membutuhkan kepatuhan masyarakat untuk tertib bermasker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (Kemenkes-RI, 2020). Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan. Kepatuhan prajurit dalam menerapkan cuci tangan dan menggunakan masker di lingkungan asrama perlu ditinggatkan untuk dijadikan kebiasaan baru di era new normal selama masa pandemi Covid-19 baik diruang publik maupun didalam lingkungan asrama. Dengan kesadaran prajurit untuk patuh dalam menerapkan protokol kesehatan akan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Sarwono, 2020).

Virus Covid-19 bisa berada dimana saja, menempel dibenda-benda yang ada disekitar kita. Cara yang efektif untuk mencegah penularan virus

tersebut dengan sering mencuci tangan pakai sabun menjadi kunci untuk membunuh, merusak dan mematikan virus yang mencemari tangan kita (Yurianto, 2020). Dalam konferensi Pers di gedung BNPB Jakarta pada hari kamis tanggal 25 Mei 2020 dr. Achmad menyebut penularan virus Covid-19 paling banyak itu terjadi melalui benda di sekitar kita yang tercemar virus Covid-19 yang kita sentuh dan kemudian menyentuh mulut, hidung dan mata. Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran droplet atau percikan ludah secara langsung sehingga mampu mengurangi resiko tertular virus Covid-19 (Achmad, 2020). Namun disayangkan masih ada masyarakat yang tidak memakai masker ketika berada diruang publik dengan berbagai alasan. Ada yang mengaku lupa, merasa tidak nyaman memakai masker, mengaku harga masker yang mahal ketika awal pandemi, susah mendapatkan masker di awal pandemi dan belum paham kalau masker kain bisa digunakan untuk melindungi diri dari penyebaran virus Covid-19 (Walkot Kabar, 2020).

Dari Hasil survei Imperial College London sejak 21 Februari sampai 24 September 2020 di 26 negara termasuk Indonesia , hasil riset mencatat 86% penduduk memakai masker ketika berada di ruang publik dan 82% menyatakan rutin mencuci tangan (ICL, 2020). Hasil survei Badan Pusat Statistik pada tanggal 7-14 September 2020 mencatat besarnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang meliputi penggunaan masker dan cuci tangan didapatkan hasil 92% mayoritas responden terlihat sudah

menggunakan masker untukantisipasi penularan virus korono, sementara untuk kegiatan cuci tangan 8 dari 10 responden menyatakan rutin mencuci tangan (BPS, 2020). Di Surabaya sepanjang tanggal 14 – 20 September 2020 tercatat 74% mayoritas masyarakat sudah menggunakan masker dan 79% masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan melakukan cuci tangan sedangkan masyarakat yang tidak patuh sebesar 4.134 pelanggar prtotokol kesehatan yaitu tidak menggunakan masker di ruang publik (Gugus Covid-19, 2020).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 15 September 2020 di pintu masuk Kesatrian di Yonif Mekanis 516/Caraka Yodha Surabaya didapatkan bahwa dari 15 prajurit yang akan memasuki Yonif Mekanis 516/Cakra Yodha Surabaya didapatkan hasil 13 prajurit menggunakan masker dan 2 prajurit tidak menggunakan masker dengan alasan lupa. Sedangkan yang melakukan cuci tangan dengan sabun sebelum memasuki KOMPI sebanyak 11 prajurit dan 4 prajurit tidak melakukan cuci tangan dengan alasan sudah cuci tangan dirumah.

Proses perjalanan penyakit ini masih belum banyak diketahui, namun di duga tidak berbeda jauh denngan perjalanan penyakit dari virus pernafasan lain nya yang sudah diketahui (Susilo, 2020). Pada manusia apabila virus ini masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan alveoli paru dan menyebabkan gagal nafas. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering

mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan handsanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (DirjenP2PKemkesRI, 2020). Disiplin prajurit dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi kunci pengendalian penularan Covid-19. Seseorang yang membawa virus dalam tubuhnya dan tidak memakai masker maka orang disekitar memiliki resiko tertular sampai 75% karena percikan ludah mengenai banyak benda. Itulah gunanya cuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir untuk membunuh virus yang menempel ditangan dan memakai masker untuk mengurangi resiko percikan saluran pernapasan yang dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin sehingga mengurangi resiko tertular virus Covid-19 (Widiyani, 2020).

Upaya meningkatkan kepatuhan prajurit dalam menerapkan protokol kesehatan dalam menangkis penularan Covid-19 adalah pemberlakuan hukuman yang bertujuan untuk menimbulkan efek jera. Sanksi yang diberikan oleh pelanggar beragam mulai dari menyapu jalan, ikut menggali kubur dengan protokol kesehatan, dan sanksi denda. Kedua momotivasi diri sendiri untuk mengikuti aturan dan meneladani komandan satuan dalam menerapkan protokol kesehatan. Ketiga Komandan satuan menekankan untuk melakukan perubahan perilaku untuk selalu cuci tangan dan menggunakan masker di area publik demi menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain (Pangdam V, 2020). Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Gambaran kepatuhan

prajurit dalam melakukan kebersihan cuci tangan dan penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 di Yonif Mekanis 516/ Caraka Yodha Surabaya”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepatuhan prajurit dalam melakukan kebersihan cuci tangan dan penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 di Yonif Mekanis 516/ Caraka Yodha Surabaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana gambaran kepatuhan prajurit dalam melakukan kebersihan cuci tangan dan penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 di Yonif Mekanis 516/ Caraka Yodha Surabaya

1.4. Manfaat Penelitian

1) Bagi Institusi

Memberikan referensi tentang tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi sehingga mahasiswa khususnya keperawatan mampu mengaplikasikan ilmu keperawatan pada masyarakat.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memberikan motivasi kepada prajurit dalam meningkatkan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan agar terhindar dari paparan virus Covid-19.

3) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah yang ada dalam satuan, juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut

